

KEMAMPUAN IBU PRIMIPARA SETELAH DIBERIKAN LATIHAN TEKNIK PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI DENGAN KASA KERING DI WILAYAH KERJA BPM DINCE SAFRINA RUMBAI

JULIMAR

Akademi Keperawatan Sri Bunga Tanjung Dumai

Abstract: *Umbilical cord care is done to prevent the occurrence of infection and accelerate the process of drying and release of the umbilical cord while the good and proper care will cause the impact of the umbilical cord will be lost or loose on day 5 to day-7 without any complications. The purpose of this Final Report is to describe the cognitive and psychomotor abilities of primiparous moms after being given an umbilical cordage care technique with dry gauze in BPM Working Area Dince Safrina Rumbai. This study is a descriptive case study with 1 subject of research and conducted on February 14 until May 9, 2017. This study uses data collection techniques through interviews and observation methods. Data is presented in narrative form. Based on the results of the study showed that subjects had cognitive (knowledge) less (33.3%) about cord care in newborn and psychomotor (ability) increased after the subjects were given information by using leaflets about umbilical cord care and after rope treatment techniques Center with dry gauze. Recommendations for further research are able to develop prior research, and further research on cord care with dry gauze based on the number of different subjects and other factors that can accelerate the release of the umbilical cord.*

Keywords: *Ability of Primipara Mother, Dry Gauze*

Abstrak: Perawatan tali pusat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat sedangkan perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak yaitu tali pusat akan pupus atau lepas pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi. Tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini untuk mendiskripsikan kemampuan kognitif dan psikomotor ibu primipara setelah diberikan latihan teknik perawatan tali pusat bayi dengan kasa kering di Wilayah Kerja BPM Dince Safrina Rumbai. Penelitian ini adalah deskriptif studi kasus dengan 1 subjek penelitian dan dilakukan pada tanggal 14 Februari sampai 9 Mei 2017. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi. Data disajikan dalam bentuk narasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan subjek memiliki kognitif (pengetahuan) yang kurang (33,3%) tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dan psikomotor (kemampuan) subjek meningkat setelah diberikan informasi dengan menggunakan leaflet tentang perawatan tali pusat dan setelah diberikan latihan teknik perawatan tali pusat dengan kasa kering. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mampu mengembangkan penelitian sebelumnya, dan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perawatan tali pusat dengan kasa kering berdasarkan jumlah subjek yang berbeda dan faktor lain yang dapat mempercepat pelepasan tali pusat.

Kata Kunci: Kemampuan Ibu Primipara, Kasa Kering.

A. Pendahuluan

Perawatan tali pusat merupakan upaya untuk mencegah terjadinya infeksi tali pusat dengan tindakan sederhana seperti selalu mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum membersihkan tali pusat. Perawatan tali pusat yang

benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan lepas lebih cepat dan tanpa komplikasi, sedangkan dampak negatif perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami infeksi. Perawatan tali pusat yang benar akan mengakibatkan lepasnya tali pusat dalam minggu pertama, yang paling penting pastikan area di sekeliling tali pusat selalu bersih dan kering (Putra, 2012).

Penyebab terbanyak infeksi tali pusat adalah infeksi omfalitis. Salah satu tanda Omfalitis pada bayi yang terinfeksi tali pusatnya, dengan tanda terjadinya kemerahan, eritema serta edema dan nyeri tekan. Infeksi diketahui memperlama proses penyembuhan tali pusat. Untuk mencegah timbulnya omfalitis maka dilakukan perawatan tali pusat (Davies, 2011). Perawatan tali pusat bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat. Tindakan keperawatan ini merupakan salah satu tugas perawat dalam memberikan tindakan personal hygiene pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak yaitu tali pusat akan pupus atau lepas pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi (Irene, 2005).

Angka infeksi tali pusat di negara berkembang bervariasi dari 2 per 1000 Kelahiran Hidup hingga 54 per 1000 Kelahiran Hidup dengan angka kefatalan kasus 0-15%. Sedangkan di Provinsi Riau angka infeksi tali pusat sekitar 32 per 119 kelahiran hidup. Angka kejadian omfalitis pada bayi menurut Gallagher (2002) sekitar 7-15% (Kemenkes, 2013). Profil Kesehatan Indonesia menyatakan Angka Kelahiran Hidup tahun 2015 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia yang tertinggi Provinsi Jawa Barat dengan Angka Kelahiran Hidupnya sebesar 18,3%, sedangkan yang terendah terletak di Provinsi Papua Barat dengan Angka Kelahiran Hidupnya sebesar 4,18% (Kemenkes, 2015).

Profil Dinas Kesehatan Riau menyatakan Angka Kelahiran Hidup tahun 2014 dari 12 Kabupaten, tertinggi di Kota Pekanbaru dengan Angka Kelahiran Hidup sebesar 17,31% dan terendah di Kabupaten Meranti dengan Angka Kelahiran Hidup sebesar 3,28% (Dinkes Riau, 2014). Hasil penelitian Siti Zuniati (2009), didapatkan dari 20 bayi yang menggunakan kasa kering dalam perawatan tali pusat ternyata waktu pelepasan tali pusat tercepat memerlukan waktu 70 jam 40 menit, terlalu lama memerlukan waktu 242 jam dan waktu rata-rata pelepasan tali pusat 131 jam 19 menit. Penelitian Eprila (2013) di dapatkan perawatan tali pusat pada bayi dengan menggunakan kasa kering 3 orang (20%) lepas tali pusatnya cepat dalam waktu 100-120 jam, sedangkan 1 orang (6,67%) lepas tali pusatnya lama dalam waktu lebih dari 180 jam. Hasil Penelitian Siti Mulyawati (2010) menggambarkan waktu lepasnya tali pusat dengan perawatan tali pusat menggunakan kasa kering paling banyak bayi yang memiliki waktu pelepasan cepat 5-10 hari sebanyak 18 bayi (60%), dan yang memiliki waktu pelepasan lama 11-15 hari sebanyak 2 bayi (40%).

Peran dan tanggung jawab perawat dalam pelaksanaan Perawatan Tali Pusat bayi baru lahir dilaksanakan dalam ruangan yang sama dengan ibunya atau rawat gabung. Perawat bertugas untuk mengajarkan ibu dalam perawatan tali pusat dengan bersih dan kering, dengan ini perawat harus melakukan perawatan tali pusat dengan baik karena dengan masih banyak ibu yang belum dapat merawat tali pusat dengan baik. Berdasarkan Hasil Studi Pendahuluan pada tanggal 16 maret 2017 di BPM Dince Safrina di wilayah rumbai didapatkan data pada bulan januari sampai desember 2016 terdapat 169 ibu melahirkan dan 50 orang ibu melahirkan primipara. Berdasarkan hasil wawancara dari 5 orang ibu primipara hanya 2 orang yang mengetahui cara merawat tali pusat dengan benar dan 3 orang lainnya belum mengetahui cara merawat tali pusat dengan benar. Bidan di BPM Dince Safrina mengatakan masih banyak ibu primipara

yang belum mengetahui cara perawatan tali pusat yang benar. Namun ada juga ibu yang mengerti cara merawat tali pusat menggunakan kasa kering yang dianjurkan bidan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang penanganan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam perawatan tali pusat. Langkah tersebut dapat dimulai dengan penelitian tentang perawatan tali pusat pada bayi yang seperti dilakukan penulis dengan judul “Kemampuan Ibu Primipara Setelah Diberikan Latihan Teknik Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Dengan Kasa Kering di Wilayah Kerja BPM Dince Safrina Rumbai Tahun 2017”

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kemampuan kognitif dan psikomotor ibu primipara setelah diberikan latihan teknik perawatan tali pusat bayi dengan kasa kering di Wilayah Kerja BPM Dince Safrina Rumbai Tahun 2017.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, satu keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi yang mengenai frekuensi dan distribusi suatu penyakit pada manusia atau masyarakat (Nursalam, 2008). Studi kasus deskriptif bertujuan memberikan informasi dasar untuk keperluan perencanaan serta pelayanan dan evaluasi program pelayanan kesehatan pada masyarakat yang menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita (Chandra, 2008). Keuntungan menggunakan studi kasus deskriptif adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah subjeknya sedikit sehingga akan didapatkan gambaran satu unit objek secara jelas (Nursalam, 2008). Penelitian studi kasus deskriptif ini, peneliti akan menggambarkan kemampuan ibu primipara dalam perawatan tali pusat pada bayi. Subjek penelitian yang dimaksud adalah satu atau lebih klien (individu, keluarga dan masyarakat) yang diamati secara mendalam. Penentuan subjek mengarah pada penentuan teknik non random sampling, yaitu purposive sampling suatu teknik penetapan populasi sesuai dengan tujuan dan masalah dalam penelitian (Nursalam, 2008). Untuk mendapatkan data sesuai dengan focus penelitian ini, maka subjeknya adalah sebagai berikut: a) Kriteria inklusi adalah karakteristik subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008). Kriteria inklusi penelitian ini antara lain: 1) Ibu yang pernah melahirkan satu kali yang telah mencapai viabilitas; 2) Bayi yang lahir tanpa penyakit penyerta (kondisi sehat); 3) Bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan kasa kering; dan 4) Orang tua bersedia menjadi subjek dan menandatangani *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi penelitian ini antara lain: 1) Ibu yang telah melahirkan bayi lebih dari satu kali; 2) Bayi dengan infeksi tali pusat (Omfalitis); 3) Bayi yang diberikan perawatan tali pusat selain perawatan kasa kering.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil studi kasus yang telah dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 5 Mei 2017 sampai 9 Mei 2017. Pada hari pertama sebelum dilakukan observasi terlebih dahulu dilakukan wawancara pada tanggal 5 Mei 2017 untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan subjek sebelum dilakukan pemberian informasi dengan menggunakan leaflet tentang perawatan tali pusat bayi serta mengajarkan subjek bagaimana cara perawatan tali pusat bayi. Setelah dilakukan wawancara pada subjek ditemukan dari 6 pertanyaan hanya 2 (33,3%) pertanyaan dapat dijawab dengan benar dan selanjutnya mengajarkan subjek bagaimana cara merawat tali pusat dengan benar. Selanjutnya

dilakukan observasi pertama kepada subjek setelah diberikan informasi tentang perawatan tali pusat dan diajarkan teknik perawatan tali pusat bayi diketahui subjek sudah mengetahui tujuan dari perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit omfalitis pada bayi baru lahir, pencegahan infeksi pada perawatan tali pusat bayi adalah dengan menggunakan kasa kering, tanda-tanda yang nampak pada bayi jika terjadi infeksi pada tali pusat akan berbau dan berwarna kemerahan, dan manfaat dari perawatan tali pusat agar terhindar dari infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat dan memahami cara perawatan tali pusat dengan menyiapkan kasa kering sebelum membersihkan tali pusat, cuci tangan sebelum membersihkan tali pusat, bersihkan tali pusat dengan menggunakan kasa baru, popok dikenakan dibawah tali pusat, perawatan tali pusat dilakukan 1-2 kali sehari.

Pada hari kedua dilakukan observasi tali pusat masih basah dan tidak terjadi infeksi selanjutnya dilakukan observasi kedua perawatan tali pusat dan subjek sudah mampu melakukan perawatan tali pusat dengan menyiapkan kasa kering sebelum membersihkan tali pusat, cuci tangan sebelum membersihkan tali pusat, bersihkan tali pusat dengan menggunakan kasa baru, popok dikenakan dibawah tali pusat, perawatan tali pusat dilakukan 1-2 kali sehari.

Pada hari ketiga dilakukan observasi tali pusat sudah mulai mengering dan menghitam dan tidak terjadi infeksi selanjutnya dilakukan observasi tentang tali pusat dan subjek sudah mampu melakukan perawatan tali pusat dengan menyiapkan kasa kering sebelum membersihkan tali pusat, cuci tangan sebelum membersihkan tali pusat, bersihkan tali pusat dengan menggunakan kasa baru, popok dikenakan dibawah tali pusat, perawatan tali pusat dilakukan 1-2 kali sehari.

Pada hari keempat tali pusat mengering dan menghitam, dan lepasnya tali pusat pada hari kelima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perawatan tali pusat dengan kasa kering dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat dan mencegah terjadinya infeksi (Putra, 2012). Proses perawatan tali pusat adalah upaya untuk mencegah infeksi tali pusat dengan tindakan sederhana dengan selalu mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun. Adapun yang paling penting, pastikan tali pusat dan area di sekelilingnya selalu bersih dan kering, menurut Prawirohardjo (2010) Perawatan tali pusat kering adalah tali pusat dibersihkan dan dirawat serta dibalut kasa steril dan kering. Tali pusat dijaga agar bersih dan kering sehingga tidak terjadi infeksi sampai tali pusat kering dan lepas (Putra, 2012). Pencegahan Infeksi Tali Pusat ini dilakukan dengan cara merawat tali pusat dengan menjaga agar luka tersebut tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau tanah. Pemakaian popok bayi diletakkan di sebelah bawah tali pusat. Apabila tali pusat kotor, cuci luka tali pusat dengan air bersih yang mengalir dengan sabun, segera dikeringkan dengan kain kasa kering dan dibungkus dengan kasa tipis yang steril dan kering. Dilarang membubuhkan atau mengoleskan ramuan abu dapur dan sebagainya pada luka tali pusat, sebab akan menyebabkan infeksi tali pusat yang harus diwaspadai antara lain kulit sekitar tali pusat berwarna kemerahan, ada pus atau nanah dan berbau busuk (Marmi, 2012:34).

Pelepasan tali pusat 5 sampai 15 hari dengan tanda tali pusat sudah mulai mengering dan menghitam, meski dapat saja berlangsung lebih lama, alasan utama mengapa pelepasan tali pusat berlangsung lama mencakup penggunaan antiseptik dan infeksi, menurut Davies (2011). Hasil penelitian Ziti Zuniati (2009) pelepasan tali pusat menggunakan kasa kering yaitu selama 5 hari dan pada penelitian ini proses pelepasan tali pusat dalam waktu yang bertahap dalam jangka waktu 4 hari 7 jam dengan menggunakan perawatan kasa kering, selama dilakukan perawatan tali pusat dan dilakukan observasi ditemukan tanda-tanda pelepasan tali pusat diantaranya tali pusat

mulai mengering dan menghitam pada hari ketiga, keempat dan terlepas pada hari kelima selama waktu 4 hari 7 jam.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus Kemampuan Ibu Primipara Setelah diberikan Latihan Teknik Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Dengan Kasa Kering di Wilayah Kerja BPM Dince Safrina Rumbai didapatkan kesimpulan sebagai berikut: a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki kognitif (pengetahuan) yang kurang (33,3%) tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir; b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikomotor (kemampuan) subjek meningkat setelah diberikan informasi dengan menggunakan leaflet tentang perawatan tali pusat dan setelah diberikan latihan teknik perawatan tali pusat dengan kasa kering. Bagi ibu yang baru melahirkan untuk pertama kalinya agar dapat melakukan perawatan tali pusat dengan baik dan benar untuk mempercepat pelepasan tali pusat dengan kasa kering. Bagi perawat diharapkan mampu menerapkan teknik perawatan tali pusat dengan kasa kering dan selalu mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum membersihkan tali pusat.

Daftar Pustaka

- Arief, N. 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan Dan Kelahiran Sehat*. Yogyakarta:Dialanoka.
- Chandra, B. 2008.*MetotologiPenelitianKesehatan*. Jakarta: EGC.
- Danuatmaja. 2008. *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta:Puspaswara.
- Davies, L&McDonald, S. 2011. *Pemeriksaan Kesehatan Bayi*. Jakarta: EGC.
- Eprila, dkk. 2013. *Lama Lepas Tali Pusat Berdasarkan Metode Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir*. Palembang: Poltekkes Palembang.
- Henderson, C & Jones, K. 2010. *Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A, A. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: SalembaMedika.
- Irene, B. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Janiwarty & Pieter. 2013. *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan*.Yogyakarta:Rapha Publishing.
- Leveno, K, J. 2009. *Obstetri Williams Panduan Ringkas*. Jakarta: EGC.
- Marmi. 2012. *Asuhan Noenatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muwarni, A. 2008. *Keterampilan Dasar Praktek Klinik Keperawatan*.Yogyakarta: Fitramaya.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: SalembaMedika.
- Prawirohardjo. S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Profil Dinas Kesehatan Riau. 2014. Jakarta.
- Profil Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Jakarta.
- ProfilKementrian Kesehatan Repulik Indonesia. 2015. Jakarta.
- Putra, S, R. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatn dan Kebidanan*. Yoyakarta: D-Medika.
- Saifuddin, A. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Siti Muliawati dan Lina Wahyu Susanti. 2010. *Studi Diskriptif Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Gajahan Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta*. Surakarta: Citra Medika Surakarta.
- Siti Zuniati, dkk. 2009. *Rerata Waktu Pelepasan Tali Pusat Berdasarkan Jenis Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.
- Vivian Nanny Lia Dewi. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.